ANALISIS PENERIMAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) PADA PELAYANAN DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA

Nur Irfan Ari Wibowo[1], Rizky Yuspita Sari[2], Tika Sari Dewi[3]

INTISARI

Latar Belakang: Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, Puskesmas mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, Puskesmas menerapkan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS). SIMPUS mengelola data pasien dan menghasilkan laporan yang cepat, akurat, dan berkelanjutan. Namun, kendala seperti kegagalan input data, kehilangan data, dan duplikasi sering terjadi, sehingga diperlukan evaluasi kinerja dan penerimaan pengguna. Model UTAUT digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi dengan empat konstruk utama: ekspektasi kinerja, upaya, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi.
Tujuan Penelitian: Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dengan menggunakan variable *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence,* dan *facilitating conditions*.
Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model UTAUT.
Hasil: Dalam hal Performance Expectancy, SIMPUS meningkatkan efisiensi kinerja petugas, namun memerlukan penyesuaian menu dan pelatihan lebih lanjut. Effort Expectancy menunjukkan bahwa SIMPUS mudah digunakan, tetapi petugas lanjut usia mengalami kesulitan karena kurangnya pelatihan. Social Influence tinggi berkat dukungan dari berbagai profesi dan pedoman operasional, tetapi masalah keamanan perlu diperhatikan. Facilitating Conditions menunjukkan bahwa fasilitas dasar memadai, tetapi menu SIMPUS tidak lengkap dan struktur jaringan perlu diperbaiki.
Kesimpulan: SIMPUS meningkatkan efisiensi kinerja dengan pengurangan penggunaan kertas dan integrasi antar unit, namun memerlukan penyesuaian menu dan pelatihan lebih lanjut. Meskipun SIMPUS mudah digunakan, petugas lanjut usia menghadapi kesulitan karena kurangnya pelatihan formal. Dukungan dari berbagai profesi dan pedoman operasional tinggi, tetapi praktik berbagi username dan ketidaksesuaian antarmuka perlu diatasi. Fasilitas dasar memadai, tetapi menu SIMPUS tidak lengkap dan struktur jaringan tidak optimal.

Kata Kunci: Efisiensi SIMPUS, Pelatihan Pengguna, Kendala Teknis

---

[1]Mahasiswa Prodi RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
[2,3]Dosen Prodi RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM ACCEPTANCE ANALYSIS PUSKESMAS (SIMPUS) ON SERVICES IN PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA

Nur Irfan Ari Wibowo[1], Rizky Yuspita Sari[2], Tika Sari Dewi[3]

ABSTRACT

Background: *Based on the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 43 of 2019, Puskesmas prioritizes promotive and preventive efforts in its working area. To improve service quality, the Community Health Center implements a Community Health Center Management Information System (SIMPUS). SIMPUS manages patient data and produces fast, accurate and continuous reports. However, problems such as data input failure, data loss, and duplication often occur, so performance evaluation and user acceptance are needed. The UTAUT model is used to analyze technology acceptance with four main constructs: performance expectations, effort, social influence, and facilitating conditions.*

Objective: *Describing the Acceptance of the Health Center Management Information System (SIMPUS) in Services at the Tegalrejo Health Center in Yogyakarta using the variables Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, and facilitating condition.*

Method: *This study uses a qualitative descriptive approach with the UTAUT model.*

Results: *In terms of Performance Expectancy, SIMPUS improves the efficiency of officer performance, but requires menu adjustment and further training. Effort Expectancy shows that SIMPUS is easy to use, but elderly officers have difficulty due to lack of training. Social Influence is high thanks to support from various professions and operational guidelines, but security issues need attention. Facilitating Conditions shows that basic facilities are adequate, but the SIMPUS menu is incomplete and the network structure needs to be improved.*

Conclusion: *SIMPUS improves performance efficiency by reducing paper usage and integration between units, but requires menu adjustments and further training. Although SIMPUS is easy to use, elderly officers face difficulties due to lack of formal training. Support from various professions and operational guidelines is high, but the practice of sharing usernames and interface inconsistencies need to be addressed. Basic facilities are adequate, but the SIMPUS menu is incomplete and the network structure is not optimal.*

Keywords: SIMPUS Efficiency, User Training, Technical Constraints

---

[1]*Student of* Rekam Medis Informasi Kesehatan Program, Jenderal Achmad Yani , Yogyakarta

[2,3]*Lecturer of* Rekam Medis Informasi Kesehatan *Study* Program, Jenderal Achmad Yani *University*, Yogyakarta